**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020**

**Chyntia Novalinda**

Universitas Mercubuana Yogyakarta

chyntianovalinda@gmail.com

# **ABSTRAK**

*Agency theory* ialah suatu kesepakatan ataupun hubungan diantara *priciple* dengan *agen*, dimana *principle* adalah pihak yang memanfaatkan *agen* untuk melakukan tugas kepentingan *principle*, sementara *agen* adalah pihak yang melengkapi kepentingan *principle* (Scott, 2015). *Agency theory* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara investor yang menjabat sebagai pimpinan dan *manajemen* yang menjabat sebagai *agen* melalui data laporan keuangan yang akan disampaikan. Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisa dampak kepemilikan institusional dan kepemilikan terfokus *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. pada 2020. Jumlah sampel Dalam tinjauan ini, ada 80 perusahaan dengan aturan yang menyertainya: perusahaan penghasil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan mendistribusikan laporan evaluasi yang selesai pada tahun 2020, dan perusahaan yang mempunyai informasi tentang struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasu dan tanggal distribusi laporan yang diperiksa. Prosedur yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik pemeriksaan purposive. Strategi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menandakan kepemilikan institusional berdampak buruk pada *audit delay* dan kepemilikan terkonsetrasi secara bermakna mempengaruhi *audit delay*. Sementara itu, kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*.

**Kata Kunci:** kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, *audit delay*

***ABSTRACT***

*Agency theory is an agreement or relationship between the principal and the agent, where the principle is the party who uses the agent to perform the tasks in the interests of the principle, while the agent is the party that completes the interests of the principle (Scott, 2015). Agency theory in this study is used to see the relationship between investors who serve as leaders and management who serve as agents through the financial report data that will be submitted. The motivation behind this research is to see and analyze the impact of institutional ownership and audit delay focused ownership on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The population used in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. in 2020. The number of samples In this review, there are 80 companies with accompanying rules: producing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 and distribute evaluation reports that were completed in 2020, and companies that have information on institutional ownership structure and concentrated ownership and the distribution date of the audited report. The procedure used in sampling is a purposive examination technique. The strategy used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership has a negative impact on audit delay and concentrated ownership significantly affects audit delay. Meanwhile, institutional ownership and concentrated ownership together affect audit delay.*

***Keywords****: institutional ownership, concentrated ownership, audit delay*

# **PENDAHULUAN**

Di era saat ini masyarakat banyak yang mengenal investasi. Investasi yang banyak dikenal masyarakat khsuusnya investasi dipasar modal sehingga pasar modal berperan dalam meningkatkan ekonomi bangsa. Bursa Efek Indonesi (BEI) ialah suatu bentuk alternatif investasi yang mudah dimanfaatkan dan dijangkau masyarakat (Dewati & Marfuah, 2021). Hal itu mendukung perusahaan *go public* di BEI meningkatkan kualitas laporan keuangan karena laporan keuangan berperan penting dalam mengambil suatu putuan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang disampaikan tepat waktu (Rachmawati, 2019). Namun pada kenyataanya, perusahaan banyak yang belum menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Berdasarkan data *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tentang Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat yang Berakhir per 30 Juni 2020, ada 85 perusahaan yang telat menyajikan laporan keuangannya. Salah satu penyebab telatnya penyampaian laporan keuangan adalah *audit delay* karena adanya ketentuan dari BAPEPAM bahwasannya penyampaian laporan keuangan paling lambat pada bulan ketiga akhir sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Disisi lain, auditor membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan *go public.* Pada pelaporan tahun 2020 PT FKS Food Sejahtera mengalami *audit delay* selama 219 hari, disusul dengan PT Argha Prima Karya Industri selama 147 hari dan PT Nipress Tbk selama 145 hari. Makin lamanya rentang *audit delay,* maka semakin tidak tepat waktu bagi perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan, hal tersebut juga mengggambarkan bahwa relevansi serta keandalan penyajian laporan keuangannya rendah.

Ada dua faktor yang diduga menjadi penyebab adanya *audit delay* yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi. Kepemilikan institusional mempengaruhi *audit delay* dikarenakan pihak institusi yang memiliki saham akan memiliki pengaruh dan kekuatan dalam penyampaian laporan keuangan manajemen. Kepemilikan terkonsentrasi juga mempengaruhi *audit delay* dikarenakan makin besarna presentase saham yang dimilikinya makin tinggi kekuatan dalam mengendalikan perusahaan. Pemegang saham terkonsentrasi biasanya memiliki kepentingan pribadi yang menguntungkan mereka sehingga dapat merugikan manajemen.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat diandalkan dan bertentangan sehubungan dengan factor-faktor ini. Suparsada (2017) mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh buruk terhadap *audit delay*. Ini karena kepemilikan institusional sebagai investor yang lebih besar seharusnya mempengaruhi pilihan manajemen untuk menghindari *audit delay*. Kepemilikan institusional bisa menjadi manajer internal yang kuat dengan tujuan agar laporan keuangan bisa didistribusikan tepat waktu.

Sebriwahyuni dan Kurniawan (2020) mengatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada terhadap *audit delay.* Hal itu karena perilaku investor hanya berfokus pada imbal balik, *return,* dan tingkat *profitability* daripada *audit delay.* Kepemilikan terkonsentrasi juga tidak berpengaruh terhadap penundaan auditkarena kepemilikan terkonsentrasi di Indonesia lebih tersentralisasi. Rachmawati (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional serta kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap penundaan audit. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penundaan audit karenakepemilikan institusional memiliki hak suara untuk mempengaruhi keputusan manajemen sehingga adanya tekanan dari pihak institusi dapat menyebabkan manajemen menyampaikan keuangan dengan tepat waktu. Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena pihak pemegang saham mayoritas memempunyai kekuasaan mengakses informasi *intern* manajemen sehingga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dan mencegah terjadinya *audit delay.* Gozali dan Harjanto (2020) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay.* Hal itu dikarenakan pihak institusional dapat mencegah tindakan yang merugikan investor sehingga menyebabkan *audit delay* semakin pendek.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka judul pada penelitian ini adalah “**Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”**.

# **TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori agency *(agency theory)***

*Agency theory* ialah suatu kesepakatan ataupun hubungan diantara *principle* dengan *agen*, yang mana *principle* yaitu pihak yang memanfaatkan *agen* untuk melakukan tugas kepentingan *principle*, sementara *agen* pihak yang melakukan kepentingan *principle* (Scott, 2015). Teori keagenan adalah suatu pengaturan, di mana satu atau beberapa kelompok (*principle*) menggunakan orang lain (*agen*) untuk menjalankan suatu administrasi dan mewakili kekuasaan untuk mengejar pilihan kepada *agen* (Jensen dan Meckling, 1976).

Pertimbangan signifikan penggunaan *agency theory* adalah *audit delay*. Laporan keuangan menjadi kurang berharga jika tidak disampaikan tepat waktu sehingga keterlambatan audit memiliki hubungan dengan kepraktisan distribusi laporan keuangannya. Asimetris informasi dapat terjadi jika nilai informasi yang disampaikan kepada *principal* berkurang (Gozaly & Harjanto, 2020). Agar tidak terjadi asimetris informasi dibutuhkan pihak ketiga sehingga *principal* dan *agent* dapat sejalan. Auditor merupakan pihak ketiga yang tepat sehingga laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu dan pemegang saham dapat mengambil pilihan investasi sesuai laporan keuangan yang disampaikan manajemen.

*Agency Theory* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan diantara investor sebagai *principal* serta manajemen sebagai *agent* melalui tingkatan kesesuaianwaktu informasi laporan keuangannya yang akan disampaikan. Dengan adanya ketepatan waktu informasi keuangan maka akan mencegah terjadinya *asymmetric information*. *Audit delay* disebabkan adanya benturan kepentingan dari sisi *agent* atau manajemen karena faktor struktur kepemilikan sedangkan dari sisi *principal* atau pemegang saham mengharapkan laporan keuangan tersampaikan dengan waktu yang tepat untuk mengambil keputusan investasi.

### ***Audit delay***

Prameswari dan Yustrianthe (2015) mengungkap bahwa keterlambatan audit adalah waktu penyelesaian tinjauan laporan keuangan tahunan yang diperkirakan terus-menerus atau alokasi waktu yang diharapkan untuk menghasilkan laporan evaluator bebas atas laporan keuangan tahunan perusahan, dari tanggal akhir tahun perusahaan pada Desember. 31 sampai tanggal dicatat dalam laporan audit. Ada 3 (tiga) komponen *audit delay* menurut Kurniawati et al. (2016), antara lain:

1. *Scheduling lag* adalah kontras waktu diantara akhir tahun keuangan perusahaan dan awal pekerjaan auditor.
2. *Fieldwork lag* adalah perbedaan waktu diantara awal kerja lapangan serta waktu selesainyaaa.
3. *Reporting lag* adalah perbedaan antara musim pemenuhan pekerjaan lapangan dan tanggal laporan evaluator

Keterlambatan audit disebabkan oleh laporan tahunan yang didistribusikan sedang diperiksa oleh akuntan publik yang tercatat di BEI. Sesuai peraturan OJK No.29/POJK.04/2016, perusahaan yang tercatat di BEI diharapkan melaporkan laporan moneter tahunan yang dievaluasi dalam batas waktu 4 bulan setelah penutupan tahun moneter ke OJK (OJK, 2016). Salah satu unsur yang terkena dampak keterlambatan audit adalah penyajian laporan keuangan yang ideal.

Terdapat dua faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* yaitukepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi.

### **Kepemilikian institusional**

Kepemilikan institusional ialah tanggung jawab yayasan atau asosiasi atau koperasi dalam jangka waktu tertentu (Suteja, 2015). Kepemilikan saham oleh pihak luar ataupun pihak institusi memiliki kemampuan untuk meminta manajemennya melaporkan data keuangan dengan cepat dikarenakan seandainya melewati jangka waktu akan mempengaruhi putusan ekonomi yang akan diambil oleh mitra (Suparsada & Putri, 2017). Kepemilikan institusional dapat ditentukan dengan memisahkan jumlah penawaran yang diklaim oleh perusahaan dengan jumlah saham yang teredar.

Terdapat 3 jenis saham menurut Kieso et al. (2019), yaitu:

1. *Ordinary share*
2. *Preference share*
3. *Treasury share*

Pertimbangan yang dilakukan saat penerbitan saham menurut Kieso et al. (2019), diantaranya:

1. *Authorized shares*
2. *Issuancw shares*
3. *Market price of shares*
4. *Par and non-par value shares*

Hubungan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* adalah pihak institusi yang memiliki saham akan memiliki pengaruh dan kekuatan dalam penyampaian laporan keuangan manajemen. Sehingga adanya kepentingan pribadi pihak institusi akan mempengaruhi adanya *audit delay.*

### **Kepemilikan terkonsentrasi**

Kepemilikan terkonsentrasi ialah tanggung jawab pihak dengan tingkat saham terbesar selain masyarakat umum dalam struktur kepemilikan saham (Rachmawati, 2019). Seperti yang ditunjukkan oleh Porta (1999) kepemilikan terkonsentrasi memiliki beberapa kendali atas perusahaan melalui pemberian suara untuk memastikan kebebasan sebagian besar investor. Peristiwa kepemilikan terkonsentrasi ialah sesuatu yang khas ditemukan di negara berkembang khususnya Indonesia. Umumnya investor biasanya berfokus pada keuntungan mereka sendiri untuk memperoleh keuntungan. Hal ini bisa merugikan investor minoritas (Japarudin, 2012).

Hubungan kepemilikan terkonsentrasi dengan *audit delay yaitu* makin besarnya presentase saham yang dimilikinya semakin besar kekuatan dalam mengendalikan perusahaan. Investor terkonsentrasi biasanya memiliki kepentingan pribadi yang menguntungkan mereka sehingga dapat merugikan manajemen.

### **Hubungan kepemilikan institusional dengan *audit delay***

Kepemilikan institusional ialah tanggung jawab yayasan atau asosiasi atau koperasi dalam jangka waktu tertentu (Suteja, 2015). Kepemilikan saham oleh pihak luar ataupun pihak institusi memiliki kemampuan untuk meminta manajemennya melaporkan data keuangan dengan cepat dikarenakan seandainya melewati jangka waktu akan mempengaruhi putusan ekonomi yang akan diambil oleh mitra (Suparsada & Putri, 2017). Kepemilikan institusional dapat ditentukan dengan memisahkan jumlah penawaran yang diklaim oleh perusahaan dengan jumlah saham yang teredar.

Hal ini sejalan hasil penelitian Rachmawati (2019), kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* karenakepemilikan institusional memiliki hak suara untuk mempengaruhi keputusan manajemen sehingga adanya tekanan dari pihak institusi dapat menyebabkan manajemen menyampaikan keuangan dengan tepat waktu*.* Teori agensi berhubungan terhadap masalah diantara *principal* dan *agent. Audit delay* disebabkan adanya benturan kepentingan dari sisi *agent* atau manajemen karena struktur kepemilikan sedangkan dari sisi *principal* atau pemegang saham mengharapkan laporan keuangan disampaikan tepat waktu untuk mengambil putusan investasi. Semakin tinggi kepemilikan institusional akan memiliki kesempatan lebih untuk memonitor perusahaan dan mempengaruhi keputusan penyampaian laporan keuangan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dari penjelasan terebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

***H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap audit delay***

### **Hubungan kepemilikan terkonsentrasi dengan *audit delay***

Kepemilikan terkonsentrasi ialah tanggung jawab pihak dengan tingkat saham terbesar selain masyarakat umum dalam struktur kepemilikan saham (Rachmawati, 2019). Seperti yang ditunjukkan oleh Porta (1999) kepemilikan terkonsentrasi memiliki beberapa kendali atas perusahaan melalui pemberian suara untuk memastikan kebebasan sebagian besar investor. Peristiwa kepemilikan terkonsentrasi ialah sesuatu yang khas ditemukan di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pihak investor terbesar biasanya lebih mengutamakan kepentingan pribadinya untuk mendapatkan keuntungan. Hal tersebut bisa merugikan pemegang saham minoritas (Japarudin, 2012).

Hal ini ssejalan dengan hasil penelitian Rachmawati (2019), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *audit delay.* Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*  karena pihak pemegang saham mayoritas mempunyai kuasa mengakses informasi *intern* manajemen sehingga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dan mencegah terjadinya *audit delay.* Teori agensi berhubungan dengan masalah diantara *principal* dan *agent. Audit delay* disebabkan adanya benturan kepentingan dari sisi *agent* atau manajemen karena struktur kepemilikan sedangkan dari sisi *principal* atau pemegang saham mengharapkan laporan keuangan tepat waktu dalam penyampaiannya untuk mengambil keputusan investasi. Makin tingginya kepemilikan terkonsentrasi maka makin banyak juga kepentingan pihak mayoritas yang menguntungkan mereka sehingga dapat menimbulkan terjadinya *audit delay.* Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H2: Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap audit delay***

### **Hubungan kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap *audit delay***

Besarnya presentase kepemilikan saham suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi keputusan yang diambil. Hal itu terjadi karena adanya kepentingan pribadi yang dapat menguntungkan pihak mayoritas sehingga dengan adanya kepentingan pribadi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *audit delay.* Kepemilikan saham oleh pihak luar ataupun pihak institusi memiliki kemampuan untuk meminta manajemennya melaporkan data keuangan dengan cepat dikarenakan seandainya melewati jangka waktu akan mempengaruhi putusan ekonomi yang akan diambil oleh mitra (Suparsada & Putri, 2017). Kepemilikan terkonsentrasi memiliki kendali atas perusahaan melalui pemberian suara dengan cara ini memastikan hak sebagian besar investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2019) mengatakan kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *audit delay* karenakepemilikan institusional memiliki hak suara untuk mempengaruhi keputusan manajemen sehingga adanya tekanan dari pihak institusi dapat menyebabkan manajemen menyampaikan keuangan dengan tepat waktu. Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena pihak pemegang saham mayoritas memiliki kuasa mengakses informasi *intern* manajemen sehingga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dan mencegah terjadinya *audit delay.*

Teori agensi berhubungan dengan masalah diantara *principal* dan *agent. Audit delay* disebabkan adanya benturan kepentingan dari sisi *agent* atau manajemen karena struktur kepemilikan sedangkan dari sisi *principal* atau pemegang saham mengharapkan laporan keuangan tepat waktu dalam penyampaiannya untuk mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi kepemilikan institusional akan memiliki kesempatan lebih untuk memonitor perusahaan dan mempengaruhi keputusan penyampaian laporan keuangan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Makin tingginya kepemilikan terkonsentrasi maka makin banyak juga kepentingan pihak mayoritas yang menguntungkan mereka sehingga dapat menimbulkan terjadinya *audit delay.* Dari penjelasan tersenut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

***H3: Kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi bersama***

***sama berpengaruh positif terhadap audit delay***

# **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2020. Menurut Aliaga dan Gunderson (2000), penelitian kuantitatif adalah peristiwa data numerik yang dianalisa dengan metode matematis (statistik). Sumber data yang di gunakan yaitu data sekunder. Data sekunder ialah data yang sudah ada dan tersedia serta sudah di kumpulkan oleh pihak-pihak lain. Penulis menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2020 yang tercatat di BEI. Data tersebut kemudian akan digunakan untuk mendukung variabel di dalam penelitian ini. Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2020 karena dari data *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 20 masih ada 85 perusahaan manufaktur yang melakukan *audit delay.* Sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2020 dengan berbagai pilihan kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan metode pengujian purposive, yaitu pemilihan sampel yang spesifik mengingat model dan sistematika tertentu yang belum ditetapkan (Sugiyono, 2014). Menurut Rachmawati (2019), standar yang digunakan dalam mengambi sampel

1. Perusahaan manufaktur tercatat di BEI pada 2020 dan mendistribusikan laporan evaluasi yang selesai pada 2020.
2. Perusahaan yang mempunyai informasi tentang desain kepemilikan, misalnya kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi dan tanggal distribusi laporan yang dievaluasi.

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen ialah variabel yang dipublikasikan oleh berbagai variabel lain dalam model. Variabel dependen penelitian ini yaitu *Audit delay* (Y) yang diproksikan dengan cara menghitung jumlah waktu penyelesaian pelaksanaan audit lalu dikurangi dengan 90 hari.

### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang bisa mempengaruhi perubahan pada variabel terikat. Variabel independen penelitian ini yaitu kepemilikan institusional (X1), kepemilikan terkonsentrasi (X2), serta kepemilikan institusional dan terkonsentrasi (X3).

Menurut Pasaribu dan Sulasmiyati (2016), kepemilikan institusional yaitu besarnya saham yang dimiliknyai sebuah institusi. Rumus menghitung kepemilikan institusional (X1) adalah:

Kepemilikan institusional = Saham yang dimiliki institusional

 Total saham

Kepemilikan terkonsentrasi ialah kepemilikan saham paling besar di suatu perusahaan. Struktur kepemilikan terkonsentrasi akan menyebabkan permasalahan diantara investor mayoritas dan minoritas yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Khamis, 2015). Rumus menghitung kepemilikan terkonsentrasi adalah:



Sedangkan rumus menghitung kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi secara bersama-sama (X3) adalah:

Kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi =



# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penarikan sampel menggunakan teknik pengujian purposive, yaitu penentuan pengujian secara acak, namun dengan pertimbangan khusus yang tidak ditetapkan oleh para peneliti, khususnya perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada 2020. Selanjutnya adalah langkah-langkah untuk memilih sampel tes ujian:

**Tabel 4.1**

**Prosedur Penarikan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Tahun 2020** |
| 1 | Perusahaan manufaktur di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dengan konsisiten dan lengkap ditahun 2020 | 150 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit ditahun 2020. | (16) |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki salah satu data kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi secara konsisten lengkap pada 2020. | (54) |
|  | **Jumlah sampel perusahaan** | **80** |
|  | **Jumlah observasi (80 x 1 tahun)** | **80** |

### **Statistik Deskriptif**

 **Tabel 4.2**

|  |
| --- |
| **Statistik Deskriptif Variabel Penelitian** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | SD |
| Kepemilikan Institusional (X1) | 80 | .00 | 92.50 | 39.2366 | 32.01772 |
| Kepemilikan Terkonsentrasi (X2) | 80 | 25.26 | 92.50 | 56.6520 | 18.06584 |
| *Audit delay* (Y) | 80 | 41.00 | 209.00 | 75.1625 | 26.33112 |
| Valid N (listwise) | 80 |  |  |  |  |

 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistik Deskriptif, 2021.

 Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

* Rata-rata kepemilikan institusional 39,2366, nilai minimal 00, nilai maksimal 92,50,serta standar deviasi 32,01772, jumlah observasinya (N) 80. Nilai rata-rata kepemilikan institusional (X1) mendekati nilai standar deviasi maka penyimpangan data kepemilikan institusional(X1) cukup rendah.
* Rata-rata kepemilikan terkonsentrasi 56,6520, nilai minimal 25,26, nilai maksimal92,50, standar deviasinya 18,06584 jumlah observasinya (N) 80. Nilai rata-rata kepemilikan terkonsentrasi (X2) menjauhi nilai standar deviasi maka penyimpangan data kepemilikan terkonsentrasi (X2) cukup tinggi.
* Rata-rata *audit delay* (Y) 75,1625, nilai minimal 41,00, nilai maksimal 209,00, standar deviasinya 26,33112 jumlah observasinya (N) 80. Nilai rata-rata *audit delay* (Y) menjauhi nilai standar deviasi maka penyimpangan data *audit delay* (Y) cukup tinggi.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bermaksud menguji apakah dalam model regresi variabel terikat serta variabel bebas mempunyai penyebaran yang normal khas atau tidak. Model relgresi yang layak yaitu mempunya sebaran terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Dalam melakukan uji normalitas, bisamenyelidiki nilai Tes Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai kemungkinannya > 0,05 maka model regresi memenuhi anggapan normalitas, maka model regresi memenuhi dugaan normalitas begitu juga sebaliknya.

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov yaitu :

 **Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test**

**Sebelum *Outlayer***

****

**Setelah *Outlayer***

******

 Sumber: Hasil Uji Asumsi Klasik SPSS, 2021.

Dilihat dari hasil uji normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov di atas, cenderung terlihat bahwa nilai probabilitas = 0,060 > 0,05, maka pada titik tersebut model regresi memenuhi dugaan normalitasnya

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ialah keadaaan di mana setidaknya satu variabel bebas dapat dikomunikasikan sebagai campuran langsung dari variabel bebas lainnya. Salah satu anggapan regresi linier klasik ialah kekurangan multikolinearitas yang luar biasa (tidak ada multikolinearitas yang ideal). Model regresi seharusnya dipengaruhi oleh multikolinearitas jika ada hubungan langsung yang ideal atau tepat antara variabel bebas secara umum. Selanjutnya, akan sulit untuk melihat pengaruh variabel bebas individu terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Lokasi multikolinearitas dalam penelitian ini diselesaikan dengan menggunakan teknik VIF.

 Jika VIF ≥ 10, maka Ho ditolak

 Jika VIF < 10, maka Ho diterima

Hasil uji multikoliniearitas dengan metode VIF :

 **Tabel 4.4**



Dari hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, berarti seluruh variabel bebastidak ada multikolinearitas,maka tidak berinterprestasi hasil analisa regresinya.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Homoskedastisitas adalah apa yang terjadi di mana varian (σ2) dari variabel pengaruh yang mengganggu tidak berbeda untuk setiap persepsi X. Penyimpangan dari anggapan ini disebut heteroskedastisitas, misalnya jika nilai selisih (σ2) dari variabel terikat (Yi) bertambah karena perubahan yang meluas dari variabel bebas (Xi), maka pada saat itu varian Yi bukanlah sesuatu yang serupa (Ghozali, 2016). Pengenalan heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilengkapi dengan strategi Glejser. Coba perhatikan nilai probabilitas > 0,05, maka tidak disajikan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Glejser yaitu:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser**

****

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser, dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya > 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa model yang dinilai terbebas dari heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Statistik Linier Berganda**

****

Penulisan model regresi:

*Audit delay* = 53,631 – 0,029 \* *Kepemilikan Institusional* + 0,334

 \* *Kepemilikan Terkonsentrasi* – 0,009 \* *Kepemilikan*

 *Institusional* \* *Kepemilikan Terkonsentrasi*

α = Nilai konstanta menunjukan nilai positif 53,631 yang menyatakan menaikan variabel *Audit delay*  53,631 dengan asumsi variabel yang lain 0.

β1 = Setiap penambahan variabel Kepemilikan Institusional sebanyak 1 satuan, akan menurunkan variabel *Audit delay* 0,029 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

β2 = Setiap penambahan variabel Kepemilikan Terkonsentrasi sebanyak 1 satuan, akan menaikan variabel *Audit delay* 0,334 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Β12 = Setiap penambahan variabel Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Terkonsentrasi sebanyak 1 satuan, akan menurunkan variabel *Audit delay*  0,009 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

### **Pengujian Hipotesis**

* 1. **Uji t**

Uji-t digunakan untuk menunjukkan dampak kepemilikan institusional (X1) dan kepemilikan terkonsentrasi (X2) pada *audit delay* (Y) secara independen (uji-t) dengan asumsi variabel lainnya tetap. Mengingat hasil dari perhitungan yang melibatkan statistic komputer SPSS for windows PC, hasil yang menyertainya diperoleh:

 **Tabel 4.6**

 **Hasil Uji t Hipotesis**

****

1. Pengujian Pengaruh Kepemilikan Institusional (X1) terhadap *Audit delay* (Y)

 Berdasarkan hasil olah data didapat nilai Sig = 0,655 > ***Level of Significant*** = 0,05, maka Ho diterima atau Ha ditolak, artinya disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional (X1) tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* (Y).

 Dari hasil penelitian maka kesimpulannya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit delay*, artinya makin besar atau makin kecil jumlah kepemilikan institusional tidak mempengaruhi *Audit delay.*

1. Pengujian Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi (X2) terhadap *Audit delay* (Y)

 Berdasarkan hasil olah data didapat nilai Sig = 0,005 < ***Level of Significant*** = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya ada pengaruh positif Kepemilikan Terkonsentrasi (X2) terhadap *Audit delay* (Y).

 Dari hasil penelitian maka kesimpulannya Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap *Audit delay*, artinya makin besar Kepemilikan Terkonsentrasi maka makin besar perusahaan mengalami *Audit delay,* begitupun sebaliknya makin kecil jumlah Kepemilikan Terkonsentrasi maka akan semkian kecil pula kesempatan perusahaan mengalami *Audit delay.*

* 1. **Uji F**

Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi bersama-sama (X3) terhadap *audit delay* (Y). Hasilnya adalah:

**Tabel 4.7**

 **Hasil Uji F Hipotesis**

****

 Dari hasil olahan data didapat nilai Sig = 0,019 < ***Level of Significant*** = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya ada pengaruh positif kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi (X3) terhadap *audit delay* (Y).

## **Pembahasan**

### Pengaruh kepemilikan institusional (X1) terhadap *audit delay* (Y)

Hasil pengujian hipotesis menandakan kepemilikan institusional (X1) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). Hal ini berarti makin besarnya atau makin kecilnya jumlah kepemilikan institusional tidak mempengaruhi *Audit delay.*

 Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Raja Andiani Sebriwahyuni dan Bagas Kurniawan (2020) mengatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham institusi atau perusahaan atau koperasi dalam periode waktu tertentu (Suteja, 2015). Kepemilikan institusional dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang teredar. Teori agensi berhubungan dengan konflik prinsipal dan agen. Pertumbuhan institusi/perusahaan akan mudah berubah dan akan membawa audit ke era baru sehingga tidak dapat diprediksi pengaruhnya.

### Pengaruh kepemilikan terkonsentrasi (X2) terhadap *audit delay* (Y)

Hasil dari hipotesis menandakan kepemilikan terkonsentrasi (X2) jelas mempengaruhi *audit delay* (Y). Artinya, jika kepemilikan terkonsentrasi (X2) terbentuk, *audit delay* (Y) juga akan meningkat. Hasili dari penelitian ini adalah sejalan dengan Rachmawati (2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi sangat mempengaruhi *audit delay*. Menurut ahli Sutikno dan Hadiprajitno (2015); Sakti dan Hadiprajitno (2017) bahwa investor terbesar selain masyarakat umum memiliki kemampuan untuk mendapatkan sumber data internal yang diklaim oleh perusahaan,maka mereka dapat mengubah strategi di dalam organisasi yang menghalangi kepentingan individu yang dapat menyebabkan *audit delay* (Rachmawati, 2019). Kepemilikan terkonsentrasi adalah tanggung jawab pihak dengan tingkat saham terbesar selain populasi umum dalam struktur kepemilikan saham (Rachmawati, 2019). Sesuai Porta (1999) kepemilikan terkonsentrasi memiliki beberapa kendali atas perusahaan melalui pemberian hak suara untuk memastikan kebebasan sebagian besar investor. Fenomena kepemilikan terkonsentrasi adalah normal di Negara berkembang seperti Indonesia. Investor terbesar biasanya mengutamakan keuntungan mereka sendiri untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dapat menghambat investor minoritas (Japarudin, 2012). Teori agensi berhubungan dengan masalah prinsipal dan agen dalam pembagian kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi akan bersifat tersentralisasi sehingga akan meningkatkan *audit delay* karena mereka memiliki kepentingan mayoritas yang menguntungkan bagi mereka. Di sisi lain, pemegang saham menginginkan laporan keuangan disampaikan tepat waktu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

### Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi (X3) terhadap *audit delay* (Y)

Hasil pengujian hipotesis, menandakan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Terkonsentrasi (X3) bersama-samaberpengaruh positif terhadap *audit delay* (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rachmawati (2019) mengatakan kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Kepemilikan terkonsentrasi akan lebih memiliki andil dalam pengelolaan manajemen sehingga dengan adanya kepentingan mayoritas akan mempengaruhi kinerja manajemen secara keseluruhan. Kepemilikan yang bersifat tersentralisasi dapat menyebabkan terjadinya *audit delay.*

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menandakan kepemilikan institusional (X1) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). artinya, makin besarnya atau makin kecilnya jumlah kepemilikan institusional tidak mempengaruhi *Audit delay.*

Hasil penelitian menandakan kepemilikan terkonsentrasi (X2) berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Y). Artinya apabila kepemilikan terkonsentrasi (X2) mengalami peningkatan, maka *audit delay* (Y) juga akan mengalami peningkatan.

1. Hasil penelitian menandakan kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi bersama-sama (X3) berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Y). Artinya apabia kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi bersama-sama (X3) mengalami peningkatan, maka *audit delay* (Y) juga akan mengalami peningkatan.

**Keterbatasan**

Penelitian ini hanya meneliti dengan objek perusahaan manufaktur tahun 2020 dan hanya meneliti perusahaan dalam mata uang rupiah.

**Saran**

1. Penelitian selanjutya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Firm Age*, dan lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat memberikan informasi lebih baik dari fenomena yang terjadi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan periode tahun yang lebih panjang (tidak hanya 1 tahun) sebagai data.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Aji, A. P. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).* Yogyakarta.

artikelpendidikan.id. (2021). *Artikel Akuntansi* *Teori Agensi Menurut Para Ahli Dalam Praktek Akuntansi*. Retrieved from: https://artikelpendidikan.id/teori-agensi/

*Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). Retrieved from https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/

Dewati, A. A., & Marfuah. (2021). Determinan Minan Mahasiswa Berinvestasi. *Akurasi*, 45-60.

Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen*.

Gozaly, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap*audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Ultima Accounting*.

Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*.

Rachmawati, E. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.* Yogyakarta.

Rahayu, S. L., & Laksito, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.

*Regresi Linier Berganda*. (n.d.). Retrieved from 123dok.com: https://123dok.com/document/y9r1p0jy-r

Sabrina, H. A., Rinofah, R., & Kusumawardhan, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Sains*.

Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 364-383.

Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 646-665.

Sebisianingrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit delay* Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Sebriwahyuni, R. A., & Kurniawan, B. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit. *Global Financial Accounting Journal*.

Suparsada, N. P., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18.1*.

Suteja, J. (2015). *Kajian Struktur Kepemilikan Perusahaan Terbuka di Indonesia.* Bandung: Universitas Pasundan.

Wijayanti, Y. P. (2019). *Audit delay*: Case Studies at Conventional Banking in Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economic*, 33-40.